

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, dikenal istilah Pendidikan Nasional, adapun yang dimaksud dengan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai–nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional UU Pendidikan (2003:bab II Pasal.3) adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam menjalankan visi dan misi yang tercantum dalam undang-undang di atas maka negara menciptakan Lembaga agar terlaksana program Pendidikan yang sistematis dan terencana yaitu Sekolah.

Sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia Pendidikan. Karena sekolah sebagai wadah untuk menciptakan kehidupan manusia yang lebih baik melalui proses pendidikan. Di sekolah, orang yang paling berperan adalah guru. Karena guru yang bertugas untuk memberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik terarah dalam mencari jati diri

dan identitas sehingga tercapai potensi yang maksimal. Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pendidik/pembimbing dan peserta didik sebagai orang yang belajar/dibimbing. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari proses pembelajaran, dan di dalam proses pembelajaran tersebut ada peran guru yang harus memahami karakteristik peserta didik. Guru selain menjadi figur juga menjadi teman yang dapat memberikan rasa kehangatan, ketenangan dan kenyamanan terhadap peserta didik sehingga peserta didik dapat memperoleh kepercayaan diri dengan baik, serta dapat menuntaskan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

Pendidikan sekolah berkontribusi pada sosialisasi, pengembangan pribadi, pendidikan moral dan karakter peserta didik, karena walaupun pendidikan keluarga yang merupakan pondasi awal pendidikan nilai dan moral anak, pendidikan sekolah juga sangat penting untuk mengembangkan pendidikan nilai dan moral serta sosial anak, selain itu sekolah dalam hal ini adalah guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu peserta didik memaksimalkan potensi diri serta membantu menjalani proses dalam meraih cita-cita. Sekolah dalam hal ini guru mempunyai peran yang sangat besar dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas diri pribadi dan sosial terutama pada masa SMP yaitu pada masa remaja.

Menurut WHO (Diannada, 2019:hlm.117), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24

tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental.

Seperti halnya pada semua periode yang penting, selain rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Menurut Sidik Jatmika (Saputro, 2017: hlm. 1) kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus; yakni: 1. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Hal ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bisa menjauhkan remaja dari keluarganya. 2. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir. 3. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi. 4. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (over confidence) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua.

Dalam menjalani fase perkembangan remaja sering terombang-ambing, banyak pertanyaan serta pertentangan yang muncul dalam benak pikirannya, jika tidak diarahkan dengan baik maka bisa berdampak negatif yaitu remaja dapat terjerumus kedalam pergaulan bebas dan pola hidup bermalas-malasan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tari (2019: hlm.203) Pergaulan bebas remaja saat ini telah melewati ambang batas. Bahkan pergaulan bebas remaja bukan hal baru di kalangan masyarakat. Perilaku yang tidak terpuji ini telah menjadi kebiasaan di masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Tienken dkk (2015: hlm. 1), mengenai hubungan antara prestasi belajar peserta didik dengan *locus of control* untuk pembelajaran di dalam kelas, hasilnya menyebutkan bahwa peserta didik dengan *locus of control internal* akan merasa berkuasa dalam penampilan mereka di sekolah, dan pada akhirnya memiliki tingkat yang tinggi dalam prestasi. Penelitian selanjutnya oleh, Widyaninggar (2014 : hlm. 89-99) mengatakan bahwa seorang peserta didik yang memiliki lokus kendali dalam dirinya dapat tampak terlihat dari : 1) Tidak mudah terpengaruh oleh temannya, 2) Percaya akan kemampuan sendiri, 3) Tahu sampai sejauh mana kemampuan yang dimiliki, dan 4) Dominan menyendiri. Penelitian tersebut diperjelas oleh Suparji (2014 : hlm. 50-58) bahwa ada pengaruh yang positif antara *Locus of control internal* dan aktivitas belajar pada prestasi belajar Ilmu tatika dan Tegangan peserta didik SMKN 3 Surabaya.

Berdasarkan hasil pemantauan di sekolah Menengah Pertama Alam Karawang bahwa layanan bimbingan pribadi sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembang perkembangan pribadi dan sosial peserta didik terutama terhadap perkembangan *locus of control internal* hal ini dapat penulis lihat dari adanya kesenjangan pribadi dan sosial, ada peserta didik yang tingkat kepercayaan diri serta kemampuan sosialnya tinggi ada juga peserta didik yang kepercayaan diri serta interaksi sosialnya kurang, juga diperkuat oleh hasil data Alat ungkap masalah (AUM) yang disebarakan terhadap peserta didik kelas VII SMP Alam Karawang, dari data AUM permasalahan yang terjadi pada aspek pribadi dan sosial dengan ditunjukkan data AUM Diri Pribadi (DPI) serta Hubungan Sosial HSO lebih dominan dibanding kategori permasalahan yang lain. Dari hasil penyebaran AUM tersebut ditemukan tiga peserta didik memiliki permasalahan pribadi sosial cukup banyak. Diakibatkan oleh rendahnya *Locus of control internal*, yang didefinisikan sebagai sikap seseorang yang meyakini bahwa apa yang terjadi dalam dirinya merupakan akibat dari perbuatannya sendiri. Merupakan suatu konsep yang menuju pada keyakinan individu mengenai peristiwa yang terjadi dalam hidupnya dikendalikan oleh pribadi mereka masing-masing.

Oleh karenanya peranan orangtua dan guru sangat dibutuhkan remaja dalam melewati fase ini, karena orangtua dan guru yang bisa menyentuh hati remaja, terkadang remaja lebih mendengarkan apa yang dikatakan gurunya dibanding orangtua, terutama di sekolah peran yang sangat dominan adalah peran wali kelas dan guru Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan pemaparan di atas, sebagai calon guru Bimbingan dan Konseling memiliki keinginan yang besar untuk memberikan layanan BK yang lebih baik serta mempelajari lebih dalam tentang *fase* perkembangan remaja, Penelitian lebih fokus untuk mendalami perkembangan yang dialami remaja pada bidang bimbingan pribadi dan sosial yang dipengaruhi oleh *locus of control internal*.

Perkembangan pribadi dan sosial sangat menarik untuk dipelajari karena mencakup tentang pergejolakan diri internal, pola sosial, hubungan sosial dia dengan teman sebaya dan lingkungan, jika remaja tidak memiliki kemampuan sosial dengan baik akan menyebabkan tidak percaya diri yang dikhawatirkan berdampak menjadi remaja yang terisolir.

Pada masa pandemic covid-19 layanan Pendidikan terutama layanan BK mengalami perubahan yang sangat besar, dimana layanan BK tidak dapat diberikan secara maksimal hal ini dikarenakan hampir tidak adanya tatap muka, dengan tidak adanya tatap muka peserta didik dapat bebas menggunakan waktu diantaranya banyak yang keluyuran malam serta bernain *game online*.

Dari temuan serta keinginan yang besar terkait dengan perkembangan psikologis remaja pada masa remaja awal kemudian dihubungkan dengan hasil observasi serta melihat data di lapangan hasil dari penyebaran Alat Ungkap Masalah (AUM) di atas, Atas dasar pemikiran inilah maka dilakukan penelitian dengan judul: **“Bimbingan Pribadi - Sosial Berdasarkan *Locus of control Internal* Peserta didik kelas VII di masa Pandemi Covid-19”.**

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Sebagian peserta didik belum memahami dan menyadari peranan dirinya dalam kehidupan
- b. Banyak peserta didik yang mengalami permasalahan pribadi dan sosial dalam kehidupannya
- c. Bagaimanakah Layanan Bimbingan Pribadi sosial berdasarkan *locus of control internal* di sekolah.
- d. Bagaimanakah cara yang efektif mengembangkan Bimbingan Pribadi sosial berdasarkan *locus of control* peserta didik.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi bimbingan pribadi - sosial berdasarkan *Locus of control Internal* peserta didik kelas VII di masa Pandemic Covid - 19?
2. Bagaimana respon guru dan peserta didik dalam pemberian bimbingan pribadi sosial berdasarkan *Locus of control Internal* peserta didik kelas VII di masa Pandemic Covid - 19?
3. Apakah ada kendala kendala yang dihadapi oleh konselor dalam pemberian bimbingan ini?

4. Bagaimana keadaan psikologis peserta didik (konseli) dalam menjalani pola pembelajaran di masa pandemic covid-19?

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali permasalahan yang ada. Bagaimana proses pelaksanaan **Bimbingan Pribadi - Sosial Berdasarkan *Locus of control Internal* Peserta didik kelas VII di masa Pandemic Covid -19.**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya. Sesuai dengan persepsi tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan pribadi-sosial berdasarkan *Locus of control Internal* peserta didik kelas VII di masa Pandemic Covid - 19.
2. Untuk mengetahui respon guru dan peserta didik dalam pemberian layanan bimbingan pribadi-sosial berdasarkan *Locus of control Internal* peserta didik kelas VII di masa Pandemic Covid - 19.
3. Untuk mengidentifikasi apakah ada kendala kendala yang dihadapi oleh konselor dalam pemberian layanan bimbingan ini terkait proses *Locus of control Internal*.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan masukan untuk pengembangan ilmu, khususnya dalam meningkatkan layanan bimbingan pribadi-sosial berdasarkan *locus of control internal*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan serta tambahan bagi pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti dan berguna bagi pihak yang berminat pada masalah yang sama.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru Sebagai bahan masukan dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan *locus of control internal* di sekolah.
- b. Bagi Peserta didik Sebagai bahan masukan bagi peserta didik SMP Alam Karawang untuk mengembangkan *locus of control Internal*.
- c. Bagi Pembelajaran Bimbingan dan Konseling pada umumnya Sebagai bahan masukan dan referensi dalam menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih efektif.

E. Definisi Operasional

a. *Locus of Control internal*

Locus of Control internal merupakan tingkat keyakinan remaja terhadap peristiwa yang terjadi dalam masa pandemic covid - 19 disebabkan oleh faktor

internal berasal dari dalam dirinya sehingga individu mempunyai keyakinan bahwa peristiwa hidupnya adalah hasil dari faktor diri sendiri, remaja yang mempunyai *locus of control internal* baik maka ia percaya dalam mencapai suatu tujuan adalah atas kemampuan dan keterampilannya sendiri.

b. Bimbingan pribadi - sosial

Bimbingan pribadi-sosial pada masa pandemic covid - 19 merupakan salah satu bidang layanan bimbingan yang diprogramkan di sekolah, yang dapat memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi permasalahan diri dan sosial yang dialami pada masa pandemic covid - 19, bimbingan dalam penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok belajar teman sebaya, memilih teman dalam belajar online, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan menghibur yang bermanfaat, mengatasi kejenuhan dalam belajar di rumah, mensiasati waktu untuk rekreasi di luar rumah.